

## EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA KARIAS DALAM KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Ali<sup>1</sup>, Munawarah<sup>2</sup>, Yusran Fahmi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : [mali138084@gmail.com](mailto:mali138084@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pada pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara permasalahan mengenai Kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes yang ada di desa, Sistem perencanaan yang kurang matang karena tidak sesuai dengan potensi kebutuhan masyarakat, Masih rendahnya pendapatan BUMDes di Desa Karias Dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, sejauhmana Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang efektif. Dilihat dari indikator : Pertama, kurangnya sumber daya kurang efektif, karena masih sedikit minat dalam keikutsertaan masyarakat. Kedua, sarana dan prasarana efektif. Ketiga, kepuasan masyarakat efektif. Keempat, potensi kurang efektif, karena masyarakat menginginkan adanya usaha baru pada bidang pertanian. Kelima, kemampuan masyarakat kurang efektif, karena tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Keenam, dana kurang efektif, karena tidak transparansi Pengelolaan Keuangan kepada masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung yaitu Ketersediaan dan Keterjangkauan Produk/Jasa. Faktor penghambat terdiri dari Kurangnya Sumber Daya Manusia, Kurangnya beberapa Sarana Dan Prasarana, Kurangnya Potensi Pengembangan desa, dan Kurangnya Transparansi Pengelolaan Keuangan. Untuk meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka disarankan Kepada Kepala Desa Karias Dalam agar menyeleksi dalam memilih pengelola bumdes yang ada di desa karias dalam. Kepada Kepala Bumdes Desa Karias Dalam agar lebih mengawasi anggotanya dalam menjalankan usaha BUMDes.

**Kata kunci:** Efektivitas, Pengelolaan BUMDes

### ABSTRACT

*This research is based on the fact that in the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Karias Dalam Village, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency, the problem is the lack of human resources in managing BUMDes in the village, the planning system is not mature enough because it is not in accordance with the potential needs of the community, and the low income of BUMDes in Karias Dalam Village. This study aims to determine the extent of the Effectiveness of the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Karias Dalam Village, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency and the factors that influence it. of Village-Owned Enterprise Management (BUMDes) in Karias Dalam Village, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency is less effective. Seen from the indicators: First, the lack of resources is less effective, because there is still little interest in community participation. Second, facilities and infrastructure are effective. Third, community satisfaction is effective. Fourth, the potential is less effective, because the community wants a new business in the agricultural sector. Fifth, community capabilities are less effective, because the level of community participation is still low. Sixth, funds are less effective, because there is no transparency in Financial Management to the community. The influencing factors are divided into two, namely supporting factors, namely the Availability and Affordability of Products/Services. Inhibiting factors consist of Lack of Human Resources, Lack of several Facilities and Infrastructure, Lack of Village Development Potential, and Lack of Transparency in Financial Management. To improve the Effectiveness of Village-Owned Enterprise Management (BUMDes) in Karias Dalam Village, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency, it is suggested to the Head of Karias Dalam Village to be*

*selective in choosing BUMDes managers in Karias Dalam Village. To the Head of Bumdes Karias Dalam Village to supervise his members more in running BUMDes businesses.*

**Keywords:** *Effectiveness of BUMDes Management*

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa hakikatnya merupakan landasan kemajuan suatu negara. Hal ini karena akan lebih mudah mewujudkan kesejahteraan bersama jika setiap desa dapat melaksanakan pembangunan secara mandiri. Hasilnya, hal ini akan meningkatkan indeks kesejahteraan nasional bagi masyarakat Indonesia.

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes adalah Badan usaha milik desa adalah organisasi yang mengelola aset, jasa, dan badan usaha lainnya untuk kepentingan masyarakat desa dengan modal yang seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh desa melalui partisipasi langsung yang berasal dari aset desa. Berdasarkan definisi ini, BUMDes tidak dapat secara langsung dibandingkan dengan badan hukum seperti koperasi, perseroan terbatas, atau CV. Oleh karena itu, BUMDes merupakan badan usaha dengan karakteristik desa yang selain berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, BUMDes dapat bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan aspek pembangunan ekonomi lainnya. (Purnomo, 2016:3)

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat desa. Hal ini mencakup kegiatan ekonomi yang dipercayakan kepada pengelolaan masyarakat melalui program atau inisiatif pemerintah pusat dan daerah, serta kegiatan yang sejalan dengan norma dan budaya setempat. Untuk mengoptimalkan sumber daya ekonomi, lingkungan, dan manusia masyarakat desa, dibentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pembentukan BUMDes secara khusus bertujuan untuk mendorong inovasi, menyerap tenaga kerja desa, dan menyediakan pilihan usaha yang menguntungkan bagi daerah berpenghasilan rendah. Melayani dan membantu masyarakat desa dalam menciptakan perusahaan yang sukses merupakan tujuan utama pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui BUMDes. Dengan demikian, BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi desa. Untuk mencapai kondisi ideal dalam pengembangan ekonomi desa, diperlukan langkah strategis dan taktis yang mengintegrasikan potensi lokal, dan kebutuhan pasar. Penting untuk memperhatikan potensi lokalistik serta dukungan kebijakan dari pemerintah desa guna mengatasi rendahnya surplus kegiatan ekonomi desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Substansi undang-undang ini menekankan pemenuhan kebutuhan dalam konteks pembangunan tingkat desa. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes didirikan atas inisiatif masyarakat dan nilai-nilai keterbukaan serta keterlibatan, akuntabel dan berkelanjutan dengan mekanisme keanggotaan berbasis komunitas yang terpenting, kinerja BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitasnya dalam meningkatkan ekonomi desa. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan langkah

strategis yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pembangunan desa, dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi setempat.

BUMDes sebagai institusi ekonomi tingkat desa, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak dimasukkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, BUMDes menjadi komponen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 meniscayakan kehadiran BUMDes sebagai sentra pengembangan program ekonomi masyarakat dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan pertanggungjawaban terhadap masyarakat.

Sebagai sebuah terobosan, upaya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) patut diacungi jempol. Dengan menjangkau daerah-daerah yang seringkali terabaikan, BUMDes menyediakan model kepemilikan perusahaan kolektif yang dapat memajukan pemerataan ekonomi. Namun, mengikuti prosedur pendirian BUMDes sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sangatlah penting. Kepatuhan terhadap prosedur BUMDes menjamin landasan hukum yang kokoh, sehingga BUMDes dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan.

Landasan hukumnya adalah peraturan perundang-undangan yang dibuat untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan sekaligus mengendalikan pelaksanaan otonomi desa, sebagaimana Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. menjelaskan bagaimana potensi lokal masyarakat desa dapat mengendalikan BUMDes, yang dapat dibentuk oleh pemerintah desa sebagai lembaga ekonomi desa. diperkuat dengan Perdes Nomor 02 Tahun 2018 yang saat ini berlaku dan Permendes Nomor 4 Tahun 2015 untuk pembentukan, pengelolaan, dan pengurusan BUMDes serta dalam pemberdayaan pembubarannya.

Tercatat pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Hulu sungai Utara, pada bulan februari 2023 dari jumlah 214 desa di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat 72 desa dimana BUMDes desa tersebut tercatat aktif. Pada kecamatan Banjarang dari 20 desa terdapat 10 desa telah memiliki BUMDes salah satunya sebagai studi kasus penulis yaitu Desa Karias Dalam.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola bumdes yang ada di desa sehingga perkembangan dari bumdes tersebut masih kurang efektif dikarenakan pengelola bumdes kebanyakan dari kalangan remaja yang mengakibatkan kurang efektifnya perkembangan bumdes. Sistem perencanaan yang kurang matang karena tidak sesuai dengan potensi kebutuhan masyarakat, yang mana masyarakat karias dalam lebih banyak profesi petani di bandingkan tukang bangunan, seperti usaha penyewaan molen yang jarang mendapatkan penyewaan kecuali hanya saat ada pengecoran jalan. Masih rendahnya pendapatan BUMDes di Desa Karias Dalam, karena jenis usaha yang ada hanya disewa sewaktu-waktu yanag di perlukan saja bukan usaha yang mendapatkan keuntungan setiap hari.

Penelitian terdahulu Baqiatul Faizah (2023) yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN BATANG ALAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (Studi Kasus BUMDes Kias, Birayang Surapati dan Wawai)”. Program Studi Administrasi Publik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Belum sepenuhnya optimal. Pertama, ada aspek keberhasilan program dapat dikatakan belum optimal, diketahui indikator kemampuan operasioanal sudah optimal namun mekanisme kegiatannya belum optimal. Kedua, pada aspek keberhasilan sasaran diketahui indikator tingkat output terhadap pencapaian tujuannya

belum optimal, pendapatan yang dihasilkan belum memenuhi harapan. Ketiga, pada aspek kepuasan terhadap program belum optimal diketahui indikator kualitas yang diberikan masih kurang dari apa yang diharapkan dan indikator kepuasan konsumen juga belum optimal karena kualitas yang kurang sehingga tidak mencapai kepuasan dari konsumen. Keempat, pada aspek tingkat input dan output belum optimal diketahui indikator perbandingan input dan output belum menunjukkan perbandingan yang jauh karena keuntungannya memang tidak banyak. Kelima, pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh belum optimal diketahui indikator pelaksanaan tugas dalam pencapaian tujuan dan indikator penilaian umum yang sudah optimal namun indikator efektivitas organisasinya belum optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi yaitu kompetensi atau kemampuan para operasional, kurangnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat karena kurangnya sosialisasi dari para pengelola dan kurangnya penyertaan modal usaha dan biaya operasional.

## METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif, pendekatan kualitatif yang bertujuan ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan gejala-gejala lain dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah dua belas orang dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck.

## PEMBAHASAN

### **A. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

#### **1. Sumber Daya**

Pengelolaan sumber daya yang baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan sumber daya harus dilakukan secara rasional untuk menghindari kerusakan lingkungan dan memastikan bahwa kebutuhan generasi mendatang juga terpenuhi.

##### **a. Kurangnya Sumber Daya**

Kurangnya sumber daya adalah suatu kondisi di mana sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia di BUMDES Desa Karias Dalam kurang efektif, Karena pengelolanya masih sedikit dan kurang dalam segi minat yang ingin bergabung dengan bumdes.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa sumber daya manusia di BUMDES Desa Karias Dalam masih kurang efektif dalam hal sumber daya manusia karena masih sedikit minat dalam keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan bumdes. Meskipun sudah dilakukan perekrutan tetapi masyarakat lebih memilih bekerja di bandingkan ikut bergabung menjadi pengelola bumdes di desa karias dalam.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana merujuk pada alat atau peralatan yang digunakan untuk memudahkan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana bersifat langsung dan menjadi penunjang utama dalam aktivitas, seperti buku, pulpen, atau komputer. Biasanya, sarana berbentuk benda yang dapat dipindahkan dan berukuran kecil. Prasarana, di sisi lain, adalah segala sesuatu yang mendukung sarana, baik secara langsung maupun tidak langsung. Prasarana umumnya berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti gedung, jalan raya, atau infrastruktur lainnya yang dibangun oleh pemerintah.

Dari hasil wawancara, diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana bumdes sudah efektif, karena sarana dan prasarana yang ada di BUMDes desa karias dalam sudah memadai dalam memenuhi keinginan masyarakat, meskipun ada beberapa alat yang rusak tetapi kondisi tersebut masih cukup memadai untuk mendukung operasional yang lebih maksimal.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana bumdes desa karias dalam sudah efektif, meskipun ada beberapa sarana dan prasarana BUMDES yang tidak dapat digunakan, kondisi tersebut sudah memadai untuk mendukung operasional yang lebih maksimal. Terdapat kebutuhan fasilitas yang rusak dan perlu penambahan perlengkapan yang lebih variatif, terutama untuk usaha penyewaan peralatan tenda dan alat pernikahan. Penambahan sarana dan perbaikan fasilitas ini penting untuk mendukung pengembangan usaha BUMDes dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, agar lebih maksimal dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat.

2. Jumlah dan Mutu Barang atau Jasa

Jumlah dan mutu barang atau jasa adalah dua elemen kunci dalam strategi bisnis. Sementara jumlah mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar, mutu menentukan kepuasan pelanggan dan reputasi merek. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kedua aspek ini secara efektif untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

a. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan Masyarakat adalah suatu kondisi di mana masyarakat merasa puas dan terpenuhi kebutuhannya oleh suatu layanan, produk, atau program yang disediakan oleh pemerintah organisasi, atau Lembaga lainnya.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Masyarakat terhadap BUMDES di Desa Karias Dalam sudah efektif, karena dengan keberadaan bumdes di desa karias dalam dapat mempermudah perekonomian masyarakat karias dalam terutama pada saat acara pernikahan, selamatan dan kematian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan Kepuasan Masyarakat terhadap BUMDes di Desa Karias Dalam dapat dikatakan sudah efektif, dengan adanya bumdes seperti penyewaan tenda dan alat pernikahan dapat membantu Masyarakat dalam perekonomian karena sewanya lebih murah dari pada di luar dan masyarakat merasa sangat terbantu karena jika ada acara pernikahan, selamatan, kematian dan lainnya bisa mengambil alat-alat yang diperlukan di bumdes desa karias dalam.

b. Potensi

Potensi adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang, organisasi, atau wilayah untuk mencapai tujuan atau mengembangkan diri.

Dari hasil wawancara, diatas dapat disimpulkan bahwa Potensi usaha BUMDes kurang efektif, meskipun BUMDes di Desa Karias Dalam sudah memiliki beberapa unit usaha tetapi harus lebih melihat potensi desa agar dapat bermanfaat dan bisa membantu masyarakat.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa potensi usaha BUMDes di Desa Karias Dalam masih tergolong kurang efektif. Meskipun telah memiliki beberapa unit usaha, pengelolaan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat desa. Unit usaha yang ada belum mampu mendukung sektor pertanian secara maksimal, padahal usaha seperti penyediaan pupuk, bibit, dan obat pertanian dinilai lebih relevan untuk dikembangkan.

3. Batas Waktu

Batas waktu, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai due date atau deadline, adalah titik waktu tertentu di mana suatu tugas atau pekerjaan harus diselesaikan. Konsep ini penting dalam berbagai konteks, termasuk proyek, bisnis, dan pendidikan, karena dapat memengaruhi nilai atau kegunaan dari hasil yang dicapai setelah waktu tersebut berlalu.

a. Kemampuan Masyarakat

Kemampuan Masyarakat adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Masyarakat BUMDes Karias kurang efektif, karena terlihat dari berbagai strategi direncanakan oleh aparat desa dan pengelola BUMDes dalam mengajak masyarakat untuk membuka peluang usaha di bidang peternakan, pertanian, dan perikanan dan membuka lahan baru untuk menarik minat masyarakat serta mengadakan sosialisasi tentang bumdes.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa kemampuan masyarakat dalam mendukung dan berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes di Desa Karias Dalam masih tergolong kurang efektif. Meskipun terdapat inisiatif dari pemerintah desa dan pengurus BUMDes berupa sosialisasi, pelatihan, serta pengembangan usaha di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, namun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dan belum merata, diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan pengelolaan BUMDes agar mampu mengakomodasi potensi lokal dan mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dan menyeluruh.

b. Dana

Sumber dana berasal dari berbagai aktivitas yang meningkatkan kas atau akumulasi hutang. Penggunaan dana sangat bervariasi, mulai dari membiayai proyek pembangunan hingga operasional sehari-hari perusahaan.

Dari hasil wawancara, sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Transparansi keuangan BUMDes di Desa Karias Dalam kurang efektif, Meskipun sebagian informasi sudah disampaikan kepada aparat desa dan masyarakat tertentu, tidak semua warga mendapatkan kesempatan untuk mengetahui laporan keuangan dengan jelas.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa transparansi keuangan BUMDes di Desa Karias Dalam masih kurang efektif dalam hal akses informasi yang lebih terbuka kepada seluruh masyarakat. Meskipun sebagian informasi sudah disampaikan kepada aparat desa dan masyarakat tertentu, tidak semua warga mendapatkan kesempatan untuk mengetahui laporan keuangan dengan jelas dan saat musyawarah desa juga tidak diagendakan penyampaian pengelolaan bumdes.

## **B. Faktor- faktor yang memepengaruhi Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMes) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara**

### **1. Faktor penghambat**

#### **a. Kurangnya Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia atau yang sering disingkat sebagai SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penegak untuk mencapai tujuan organisasi itu. Tanpa adanya SDM yang memadai, suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa masih menghadapi kendala utama dalam hal sumber daya manusia. Meskipun secara jumlah mencukupi, namun dari segi kualitas, masih banyak pengelola yang belum siap secara mental, kurang aktif, dan belum memiliki pengalaman yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Karias Dalam masih menghadapi kendala utama dalam hal sumber daya manusia. Meskipun secara jumlah mencukupi, namun dari segi kualitas, masih banyak pengelola yang belum siap secara mental, kurang aktif, dan belum memiliki pengalaman yang memadai. Kurangnya keterlibatan tokoh masyarakat serta minimnya pelatihan dan pendampingan juga berdampak pada rendahnya partisipasi dan kepercayaan masyarakat. Akibatnya, kegiatan usaha BUMDes di desa karias dalam belum berjalan secara optimal dan pengelolaan belum dilakukan secara profesional.

#### **b. Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Sarana merujuk pada alat atau peralatan yang digunakan untuk memudahkan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana bersifat langsung dan menjadi penunjang utama dalam aktivitas, seperti buku, pulpen, atau komputer. Biasanya, sarana berbentuk benda yang dapat dipindahkan dan berukuran kecil. Prasarana, di sisi lain, adalah segala sesuatu yang mendukung sarana, baik secara langsung maupun tidak langsung. Prasarana umumnya berupa fasilitas yang tidak bergerak, seperti gedung, jalan raya, atau infrastruktur lainnya yang dibangun oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari para narasumber menunjukkan bahwa sarana dan prasarana BUMDES di Desa Karias Dalam sudah memadai tetapi harus dilakukan perbaikan untuk alat yang rusak atau penambahan alat baru, sehingga pelanggan yang memakai merasa puas terhadap pelayanan penyediaan perlengkapan yang ada di bumdes desa karias dalam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana BUMDes di Desa Karias Dalam secara umum sudah memadai, namun beberapa perlengkapan seperti tenda, kursi, dan meja perlu diperbaiki atau diganti karena kondisinya kurang baik. Perbaikan dan penambahan sarana ini penting untuk memastikan kelancaran operasional serta meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan dalam menggunakan layanan BUMDes.

c. Kurangnya Potensi Pengembangan

Potensi adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau sesuatu yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, tetapi bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih nyata dan bermanfaat. Potensi bisa berasal dari dalam diri, seperti bakat atau kecerdasan, maupun dari luar, seperti sumber daya alam atau peluang ekonomi. Meskipun belum terlihat sepenuhnya, potensi mengandung kemungkinan untuk tumbuh, berkembang, dan menghasilkan sesuatu yang bernilai apabila diarahkan atau dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa BUMDES Desa Karias Dalam perlunya pengembangan berbasis potensi lokal, terutama di sektor pertanian dan perikanan. Masyarakat menginginkan BUMDes menjadi wadah yang mendukung kegiatan ekonomi utama desa dan memberikan kemudahan akses terhadap kebutuhan pertanian.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa BUMDes di Desa Karias Dalam perlu dikembangkan dengan fokus pada potensi lokal, khususnya di sektor pertanian dan perikanan. Masyarakat berharap BUMDes dapat menjadi lembaga yang mendukung aktivitas ekonomi utama desa serta mampu memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraan warga secara optimal.

d. Kurangnya Transparansi Pengelolaan Keuangan

Dana adalah sejumlah uang atau sumber keuangan yang disediakan dan dialokasikan untuk tujuan tertentu, baik itu untuk kegiatan operasional, investasi, pembangunan, maupun kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa transparansi keuangan BUMDes Desa Karias Dalam masih bersifat internal dan terbatas, belum sepenuhnya melibatkan masyarakat atau dipublikasikan secara terbuka.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa transparansi keuangan BUMDes Desa Karias Dalam masih belum optimal, karena informasi keuangan masih terbatas hanya diketahui oleh pengelola dan aparatur desa saja tanpa keterlibatan masyarakat secara luas dan kurangnya keterbukaan informasi. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat dan menghambat partisipasi mereka dalam pengawasan serta pengembangan BUMDes.

2. Faktor pendukung

a. Ketersediaan dan Keterjangkauan Produk/Jasa

Ketersediaan dan Keterjangkauan adalah kondisi di mana barang atau layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat selalu ada dan produk atau layanan tersebut ditawarkan dengan harga yang sesuai dan dapat dijangkau oleh kemampuan ekonomi masyarakat, sehingga tidak menjadi beban atau penghalang bagi mereka untuk memanfaatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes di Desa Karias Dalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat. Masyarakat merasa sangat terbantu, terutama dalam aspek ekonomi, karena layanan yang disediakan oleh BUMDes di Desa Karias Dalam seperti penyewaan tenda, alat pernikahan, dan mesin molen, dinilai lebih terjangkau dan sesuai kebutuhan lokal.

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa Keberadaan BUMDes di Desa Karias Dalam memberikan dampak positif yang nyata dan signifikan, terutama dalam membantu perekonomian masyarakat melalui layanan yang terjangkau dan sesuai kebutuhan. Dukungan serta respon positif dari warga

menunjukkan bahwa BUMDes berperan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lokal.

## SIMPULAN

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif bisa dilihat : Pertama, sub variabel sumber daya pada indikator kurangnya sumber daya kurang efektif, karena masih sedikit minat dalam keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan bumdes. Meskipun sudah dilakukan perekrutan tetapi masyarakat lebih memilih bekerja di bandingkan ikut bergabung menjadi pengelola bumdes di desa karias dalam. Pada indikator sarana dan prasarana efektif, karena sarana dan prasarana yang ada di BUMDes desa karias dalam sudah memadai dalam memenuhi keinginan masyarakat, meskipun ada beberapa alat yang rusak tetapi kondisi tersebut masih cukup memadai untuk mendukung operasional yang lebih maksimal. Kedua, sub variabel mutu dan jumlah barang atau jasa, pada indikator kepuasan masyarakat efektif, karena respon masyarakat yang merasa terbantu dengan keberadaan bumdes dan dengan adanya bumdes seperti penyewaan tenda dan alat pernikahan dapat membantu Masyarakat dalam perekonomian karena sewanya lebih murah dari di luar. Pada indikator potensi kurang efektif, karena terlihat dari respon masyarakat yang menginginkan adanya usaha baru yang lebih berfokus terhadap pengembangan potensi desa khususnya pada bidang pertanian. Ketiga, sub variabel batas waktu, pada indikator kemampuan masyarakat kurang efektif, karena inisiatif dari pemerintah desa dan pengurus BUMDes berupa sosialisasi, pelatihan, serta pengembangan usaha di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, namun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Pada indikator dana kurang efektif, karena informasi pengelolaan keuangan bumdes tidak diberitahukan ke semua masyarakat desa karias dalam, tidak ada papan informasi yang memberitahukan terkait pengelolaan keuangan bumdes desa karias dalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung sebagai berikut Faktor Penghambat yaitu Kurangnya Sumber Daya Manusia yaitu sedikitnya sumber daya manusia dalam pengelolaan bumdes di desa karias dalam, Kurangnya Sarana Dan Prasarana yang disediakan karena ada beberapa alat yang rusak harus dilakukan perbaikan ataupun penambahan alat baru, Kurangnya Potensi Pengembangan karena potensi yang dikembangkan tidak fokus pada potensi lokal, khususnya di sektor pertanian dan perikanan, Kurangnya Transparansi Pengelolaan Keuangan yaitu minimnya akses informasi dana yang tidak diberitahukan oleh pengelola kepada masyarakat desa karias dalam. Faktor pendukung yaitu Ketersediaan dan Keterjangkauan Produk/Jasa karena dengan adanya unit usaha bumdes di desa karias dalam seperti penyewaan tenda, molen dan alat pernikahan dapat membantu Masyarakat dalam perekonomian karena biaya sewa lebih terjangkau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baqiatul Faizah. 2023. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus BUMDes Kias, Birayang Surapati Dan Wawai). Program Studi Administrasi Publik.
- Bormasa, Monica Feronica. 2022. Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja. Jawa Tengah : CV. PENA PERSADA
- Feriyani. 2023. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Program Strata 1 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Kantor Desa Karias Dalam. (2022). Profil Desa Karias Dalam.
- Kantor Desa Karias Dalam. (2022). Demografi Desa Karias Dalam.
- Mahendra, Rizal, Fajar Apriani, Dini Zulfiani. 2023. Pengelolaan Pasar Oleh Badan Usaha Milik Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong. Jurnal Administrasi Publik. Volume 11. Nomor 1. Hal 19, 115.
- Pasolong, Harbani. 2016. Metode Penelitian Asministrasi Publik. Bandung: ALFABETA, CV.
- Purnomo, Joko. 2016. Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa). Yogyakarta: Infest
- Rohman, Abd. 2017. Dasar-Dasar Manajemen. Malang : Inteligensi Media
- Siagian, Sondang P . 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Bumi Angkasa
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: ALFABETA, CV.
- Wibowo, 2015. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Wijaya, David. 2018. BUM Desa Badan Usaha Milik Desa. Yogyakarta : PENERBIT GVA MEDIA.